

Pengaruh Pengetahuan, Tekanan Waktu dan Motivasi terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus KAP KKSP)

Zahwatul Jannah¹ Kinanthi Putri Ardiami²

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

19312172@students.uii.ac.id¹ kinanthiputri@uui.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to identify and obtain empirical evidence regarding the effect of knowledge, time pressure, and motivation on auditor performance. The population of this study was all auditors who worked at the KAP KKSP, consisting of 35 respondents. This study uses a non-probability sampling method with the help of SPSS and uses a saturated sample method. Data was obtained by distributing questionnaires to the auditors. The technique of analyzing the data uses multiple linear regression analysis. The results showed that knowledge (X1) and motivation (X3) affected auditor performance (Y) and time pressure (X2) did not affect auditor performance (Y).

Keywords: Knowledge, time pressure, motivation, auditor performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengetahuan, tekanan waktu, dan motivasi terhadap kinerja auditor. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP KKSP sebanyak 35 responden. Penelitian ini menggunakan metode non probability sampling dengan bantuan SPSS dan menggunakan metode sampel jenuh. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor. Teknik menganalisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan (X1) dan motivasi (X3) memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor (Y) dan tekanan waktu (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor (Y).

Kata kunci: Pengetahuan, tekanan waktu, motivasi, kinerja auditor.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perusahaan menjadikan adanya persaingan antar Kantor akuntan publik dan menyebabkan permintaan jasa audit meningkat sehingga auditor dituntut memberikan kinerja yang baik. Menurut Hanna & Firnanti (2013) kinerja auditor adalah hasil kerja yang diperoleh oleh seorang auditor saat melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan, sehingga akan menjadi tolak ukur dari hasil kerja auditor tersebut apakah buruk atau baik. Hal inilah yang membuat kinerja auditor menjadi perhatian umum dalam menilai hasil audit yang telah mereka lakukan.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam pengelolaan keuangan yang baik pada organisasi pemerintah maupun sektor swasta yaitu pengetahuan dalam melakukan proses pengauditan, tekanan waktu yang didapatkan oleh seorang auditor dan motivasi yang dimiliki oleh seorang auditor. Faktor pengetahuan sangat berkontribusi bagi kualitas hasil audit. Hasil pekerjaan seseorang akan lebih baik apabila dalam melakukan pekerjaan tersebut memiliki pengetahuan yang sesuai dengan yang dimilikinya dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan pekerjaannya tersebut, sehingga faktor pengetahuan ini sangat penting untuk memaksimalkan kinerja auditor dalam melakukan proses audit, terlebih lagi pengetahuan dibidang *auditing* dan akuntansi karena kedua pengetahuan ini adalah dasar utama yang penting untuk bekerja sebagai seorang akuntan apalagi yang berhubungan dengan melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia et al (2021) yang memberikan hasil bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil kerja audit.

Tugas audit selalu berkaitan dengan tingkat kerumitan dan *schedule* waktu yang tinggi, sehingga waktu yang dibutuhkan dalam melakukan proses audit juga harus dialokasikan dengan tepat. Tekanan waktu dapat terjadi saat melakukan audit laporan keuangan dengan waktu yang singkat sehingga dapat menyebabkan tingkat stress yang tinggi dan mempengaruhi niat perilaku dan sikap auditor (Dandi et al., 2017). Penelitian mengenai tekanan waktu yang dilakukan oleh Dewi & Merkusiwati (2017) menunjukkan hasil bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya tekanan waktu membuat auditor menjadi tidak nyaman dan merasa terdesak, sehingga ini akan berpengaruh terhadap psikis auditor, auditor akan menjadi stress dan akan melakukan tindakan disfungsi audit atau pelanggaran audit yang mana akan memberikan kinerja auditor yang buruk.

Motivasi merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam mengerjakan pekerjaannya. Dalam konteks auditor, perilaku tersebut dapat dilihat dari motivasi dan keinginannya dalam bertindak dengan memberikan hasil kinerjanya secara maksimal. Penelitian mengenai pengaruh motivasi terhadap kinerja auditor juga dilakukan oleh Marita & Gultom (2018) yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja atau kualitas auditor. Dengan adanya motivasi yang dimiliki oleh setiap auditor maka etos kerja yang dimilikinya pun akan tinggi sehingga akan berpengaruh dalam mencapai tujuan serta untuk memenuhi standar yang berlaku. Selain itu, motivasi dapat memicu seorang auditor agar mempunyai inisiatif yang tinggi, dapat meningkatkan kualitas audit, dan dapat meningkatkan prestasinya.

Contoh kasus yang berhubungan mengenai pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor adalah merujuk pada saat kegiatan pemilu, ada beberapa KAP yang terlambat untuk menyerahkan rekening akhir 38 parpol se-Jabar dan laporan penggunaan keuangan kepada KPU. KAP diberikan ketentuan waktu hanya

30 hari oleh Undang-Undang agar dapat menyelesaikan proses pengauditan mengenai seluruh laporan dana kampanye. Secara teknis mengenai ketentuan waktu yang sedikit, auditor akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pengauditan dana kampanye. Hal ini dikarenakan entitas laporan dana kampanye yang harus diaudit oleh KAP tidak sebanding dengan jumlah KAP yang tersedia, yang membuat beberapa KAP mengalami keterlambatan dalam menyerahkan hasil laporan audit sehingga hal tersebut tentunya akan berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor (Husodo, 2008).

Pengetahuan auditor mengenai proses audit di KAP KKSP memiliki pengaruh yang penting terhadap kinerja auditor. Pengetahuan tersebut mulai dari ilmu akuntansi yang didapat dari bangku kuliah, pelatihan audit atau pengalaman audit. Untuk di KAP ini masih ada beberapa auditor junior yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan proses pengauditan. Kurangnya pengetahuan tersebut membuat auditor menjadi terlambat dalam mengerjakan proses pengauditan, dan revisi terus-menerus pada saat *review* ke *Manager partner* dapat berpengaruh pada motivasi auditor yang dapat menurun. Selain itu, tekanan waktu pada saat mengerjakan pengauditan dari klien juga berpengaruh terhadap kinerja auditor. Menurut salah satu auditor senior, hambatan yang terjadi selama melakukan proses pengauditan adalah waktu yang diberikan oleh klien terlalu singkat sedangkan untuk masing-masing auditor harus memegang beberapa klien. Untuk setiap auditor senior sering memegang 7 klien untuk melakukan proses pengauditan dengan waktu bersamaan di awal tahun. Dikarenakan banyaknya klien yang diperiksa membuat auditor menjadi kesulitan dan memungkinkan terjadinya kesalahan dalam proses pengauditan baik kesalahan pada saat melakukan koreksi maupun perhitungannya. Oleh karena itu semakin banyak yang harus dikerjakan auditor pada waktu bersamaan dan waktu yang diberikan terlalu singkat akan membuat semakin banyak kesalahan yang dilakukan auditor pada saat melakukan proses pengauditan.

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul ketertarikan untuk mengadakan penelitian ini karena cukup penting mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja auditor.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Atribusi

Teori ini mengarah tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku diri sendiri atau orang lain yang dapat ditentukan apakah dari faktor eksternal atau faktor internal. Untuk faktor internal berasal dari sifat, karakter, sikap dan lain-lain dan untuk faktor eksternal dapat dilihat dari keadaan tertentu

atau tekanan situasi yang dapat berdampak pada perilaku individu seseorang (Luthans, 2006).

Teori Penetapan Tujuan (*Goal Setting Theory*)

Goal setting theory merupakan salah satu bagian dari teori motivasi yang dikemukakan oleh Locke et al (1981). Teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) menjelaskan hubungan antara tujuan yang ditetapkan dengan prestasi kerja (kinerja). Penetapan tujuan yang sulit atau menantang dan dapat diukur hasilnya, mampu meningkatkan prestasi kerja (kinerja) yang diikuti dengan keterampilan dan kemampuannya.

Pengetahuan

Salah satu faktor yang harus dimiliki seorang auditor guna menjunjung suatu kualitas audit yang dihasilkan yaitu adanya pengetahuan tentang auditing. Pengetahuan dalam lingkungan audit merupakan kemampuan seorang yang menguasai tentang bidang audit yaitu salah satunya melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan atau badan usaha (Herliansyah, 2017).

Tekanan Waktu

Tekanan Waktu adalah suatu keadaan yang mana seorang auditor harus menyelesaikan proses audit dengan waktu yang telah ditentukan sehingga membuat seorang auditor tersebut merasa tekanan karena adanya desakan untuk melakukan tugas audit tersebut (Maharani, 2019).

Motivasi

Pekerja yang termotivasi akan lebih produktif dan akan memberikan jasa dan produk yang bermutu tinggi dibandingkan dengan pekerja yang apatis dan tidak termotivasi (Arifin et al., 2017). Kinerja auditor akan semakin baik jika motivasi yang dimiliki oleh seorang auditor juga tinggi, sehingga sangat penting bagi seorang auditor untuk memiliki pemikiran yang konsisten guna melakukan suatu tindakan tertentu.

Kinerja Auditor

Menurut Rosally & Jogi (2015) kinerja auditor adalah hasil pekerjaan dari seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan pada suatu organisasi atau perusahaan. Efektivitas kinerja mengacu dari seberapa baik tugas yang dikerjakan yang berhubungan dengan standar tersebut. Bagi auditor, kualitas audit dinilai dengan melihat ketelitian atau benar tidaknya jawaban yang diberikan auditor pada setiap tugas audit. Kinerja auditor sangat berperan penting terhadap kinerja KAP karena berkat peranan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh suatu organisasi maka organisasi tersebut dapat berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kinerja Auditor

Pengetahuan merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Dalam proses pengauditan akan terhambat apabila pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor masih terbatas dan akan menimbulkan kekhawatiran mengenai kegagalan didalam menyelesaikan tugas tersebut, sehingga ini akan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Permasalahan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Prayudiawan (2011); Aulia et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengetahuan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor

Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor

Ketika seorang auditor berada pada kondisi tertekan akibat waktu yang diberikan sedikit maka memungkinkan auditor melakukan kinerjanya dengan tidak maksimal seperti dalam hal mengurangi keakuratan pada saat proses pengauditan atau memberikan opini dan kesimpulan yang salah terhadap apa yang dikerjakan (Kawuryan et al., 2022). Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H2: Tekanan Waktu Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Auditor.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Auditor

Hasil kerja audit yang diperoleh dari pelaksanaan suatu pekerjaan merupakan keberhasilan seorang auditor dalam membentuk motivasinya sendiri. Semakin besar motivasi yang dimiliki oleh seseorang maka semakin maksimal pula tingkat kinerja seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Neghe et al., (2018) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa agar semakin tinggi tingkat kinerja auditor maka motivasi yang dimiliki auditor juga harus tinggi. Berdasarkan penelitian sebelumnya penulis menduga bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Motivasi Berpengaruh positif Terhadap Kinerja Auditor.

METODE PENELITIAN

Sumber dan Data Penelitian

Sumber dan data penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer merupakan data dalam bentuk kata-kata dalam bentuk verbal atau ucapan, sikap atau gerak-gerik yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini

adalah subjek penelitian (informan) yang berhubungan dengan variabel yang akan dikaji (Darmanah, 2019).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memecahkan suatu masalah sosial atau manusia yang terpacu pada variabel-variabel yang sistematis yang diukur menggunakan satuan angka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh atau sensus. Teknik pengumpulan data ini berupa pembagian angket yang berisi beberapa pertanyaan kepada responden. Angket dalam penelitian merupakan kuesioner, dimana responden dapat menjawab pertanyaan yang dianggap paling benar dan cocok. Penilaian variabel, yakni: kinerja auditor, pengetahuan, tekanan waktu, dan motivasi dinilai memakai Skala Likert, yakni STS diberi skor 1, TS diberi skor 2, S diberi skor 3 dan SS diberi skor 4.

Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah auditor junior dan auditor senior baik pegawai tetap, *probation* maupun magang yang bekerja di KAP KKSP. Adapun kriterianya adalah:

1. Auditor yang bekerja di KAP KKSP
2. Bersedia mengisi kuesioner

Teknik Analisis Data

Metode dalam melakukan analisis data ialah menggunakan data statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data statistik seperti statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda yang pengujian hipotesisnya dengan bantuan program *SPSS* versi 22.

Definisi operasional

Variabel independen (Variabel bebas)

Variabel independen atau bebas variabel diakibatkan terdapat perubahan atau timbulnya variabel terikat (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel independen pada penelitian ini yaitu:

Pengetahuan (X1)

Pengetahuan menurut lingkup audit merupakan kemampuan penguasaan akuntan pemeriksa atau auditor terhadap medan audit (menganalisis laporan keuangan perusahaan). Instrumen pertanyaan yang digunakan yaitu mengadopsi

dari Kautsarrahmelia (2013). Daftar pertanyaan terdiri dari 9 (sembilan) butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert, skala Likert yang digunakan yaitu dari poin 1 sampai 4. Beberapa contoh pertanyaan mengenai variabel pengetahuan, antara lain:

1. Pengetahuan akuntansi sangat menunjang ketepatan pemberian opini audit.
2. Pengetahuan *auditing* sangat menunjang ketepatan pemberian opini audit.

Tekanan waktu (X2)

Klien memberikan tekanan anggaran waktu kepada auditor dengan tujuan agar auditor dapat menyelesaikan tugas auditnya dengan memberikan hasil yang baik dan maksimal dan dalam pengerjannya pun dilakukan dengan cepat dan tepat (Rahmadayanti & Wibowo, 2017). Instrumen pertanyaan yang digunakan yaitu mengadopsi dari Layinah (2020). Daftar pertanyaan terdiri dari 7 (tujuh) butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert, skala Likert yang digunakan yaitu dari poin 1 sampai 4. Beberapa contoh pertanyaan mengenai variabel tekanan waktu, antara lain:

1. Saya merasakan waktu yang dibutuhkan terlalu sempit, sehingga terasa cukup berat atas beban pekerjaan yang saya emban.
2. Dengan waktu yang telah ditentukan, tugas yang diberikan belum sepenuhnya dapat saya kerjakan dengan sebaik-baiknya.

Motivasi (X3)

Motivasi merupakan ambisi yang dimiliki oleh seseorang agar dapat mencapai tujuan perusahaan dengan cara memberikan upaya atau usaha yang maksimal (Supratomo et al., 2011). Instrumen pertanyaan yang digunakan yaitu mengadopsi dari Hariyanti (2018). Daftar pertanyaan terdiri dari 10 (sepuluh) butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert, skala Likert yang digunakan yaitu dari poin 1 sampai 4. Beberapa contoh pertanyaan mengenai variabel motivasi auditor antara lain:

1. Saya bertanggung jawab penuh atas pekerjaan saya.
2. Dalam bekerja saya selalu mencapai target.

Variabel dependen (Variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel dependen yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas atau merupakan akibat dari variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu:

Kinerja auditor (Y)

Untuk mengukur kinerja seseorang dapat dilihat dari seberapa baik tugas tersebut dilakukan yang mana sesuai dengan standar dari tugas tersebut. Bagi auditor, untuk mengetahui kualitas dari pekerjaannya dapat dilihat dari

penyelesaian pengauditannya apakah jawaban yang diberikan telah sesuai atau tidak untuk setiap tugas audit (Herliansyah, 2017). Instrumen pertanyaan yang digunakan yaitu mengadopsi dari Adinda (2011). Daftar pertanyaan terdiri dari 9 (sembilan) butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert, skala Likert yang digunakan yaitu dari poin 1 sampai 4. Beberapa contoh pertanyaan mengenai variabel kinerja auditor, antara lain:

1. Saya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan penugasaan dengan baik.
2. Saya selalu berusaha patuh terhadap prosedur audit dalam melaksanakan tugas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, diperoleh nilai corrected item-total correlation pada setiap variabel. Sebuah kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Pada penelitian ini dapat dilihat di tabel 1 yang menunjukkan bahwa nilai terkecil corrected item-total correlation masing-masing variabel penelitian X1, X2, X3 dan Y berada di atas r tabel. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan X1, X2, X3 dan Y adalah valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Instrumen Variabel	Nilai Corrected item Total correlation terkecil	Tabel r	Keterangan
Pengetahuan	0.784	0.334	Valid
Tekanan Waktu	0.445	0.334	Valid
Motivasi	0.507	0.334	Valid
Kinerja Auditor	0.640	0.334	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada setiap variabel. Variabel dikatakan reliabel apabila memperoleh nilai Cronbach's Alpha $>$ 0.70. Pada penelitian ini dapat dilihat di tabel 2 yang mendapatkan hasil Cronbach's Alpha $>$ 0.70. Artinya seluruh item pertanyaan X1, X2, X3, dan Y yang digunakan sangat baik dan handal untuk pengukuran selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Hasil Uji
Pengetahuan	0.940	9	Reliabel
Tekanan Waktu	0.735	7	Reliabel
Motivasi	0.844	10	Reliabel
Kinerja Auditor	0.895	9	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian, yaitu pengetahuan, tekanan waktu, motivasi serta kinerja auditor dengan menggunakan program SPSS yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	35	3.00	4.00	3.56	0.41
Tekanan waktu	35	1.71	3.43	2.58	0.37
Motivasi	35	2.20	4.00	2.99	0.43
Kinerja auditor	35	2.56	4.00	3.35	0.40

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa untuk nilai minimal, nilai maksimal, nilai mean, dan nilai standar deviasi untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

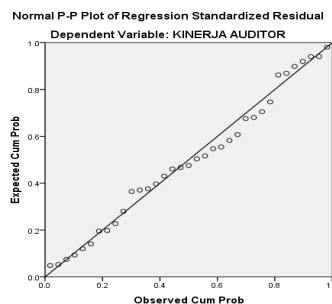
- Berdasarkan hasil analisis pada variabel pengetahuan menunjukkan nilai N sebanyak 35 responden. Pada variabel pengetahuan ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.41, nilai minimum sebesar 3.00, nilai maksimal sebesar 4.00, dan nilai mean sebesar 3.56 yang berarti bahwa dari 35 responden tersebut, rata-rata responden memberikan nilai 4 (sangat setuju) pada skala Likert 1-4.
- Berdasarkan hasil analisis pada variabel tekanan waktu menunjukkan nilai N sebanyak 35 responden. Pada variabel tekanan waktu ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.37, nilai minimum sebesar 1.71, nilai maksimal sebesar 3.43, dan nilai mean sebesar 2.58 yang berarti bahwa dari 35

responden tersebut, rata-rata responden memberikan nilai 3 (setuju) pada skala Likert 1-4.

3. Berdasarkan hasil analisis pada variabel motivasi menunjukkan nilai N sebanyak 35 responden. Pada variabel motivasi ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.43, nilai minimum sebesar 2.20, nilai maksimum sebesar 4.00, dan nilai mean sebesar 2.99 yang berarti bahwa dari 35 responden tersebut, rata-rata responden memberikan nilai 3 (setuju) pada skala Likert 1-4.
4. Berdasarkan hasil analisis pada variabel kinerja auditor menunjukkan nilai N sebanyak 35 responden. Pada variabel kinerja auditor ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.40, nilai minimum sebesar 2.56, nilai maksimum sebesar 4.00, dan nilai mean sebesar 3.35 yang berarti bahwa dari 35 responden tersebut, rata-rata responden memberikan nilai 4 (sangat setuju) pada skala Likert 1-4.

Uji Normalitas

Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Dari pengujian data ini menggunakan normal plot dan menghasilkan titik-titik mengikuti garis diagonal dan berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dari model regresi berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan agar dapat mengetahui model regresi tersebut terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak, jika tidak terdapat korelasi diantara variabel independen tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut baik. Tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *vif* < 10. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat:

- (1) *Variance Inflation Factor* (VIF)
- (2) nilai *tolerance* (TOL)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.563	4.143			
	Pengetahuan	0.567	0.105	0.580	0.790	1.265
	Tekanan Waktu	-0.180	0.135	-0.129	0.974	1.027
	Motivasi	0.322	0.090	0.387	0.774	1.292

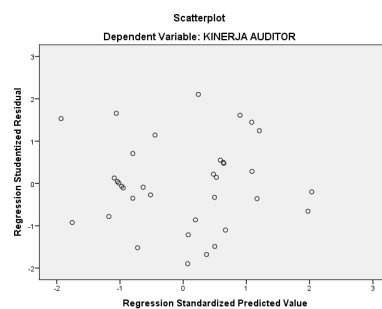
a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 4 menggambarkan tidak terjadinya multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing variabel untuk *collinearity statistics* pada *tolerance* memiliki angka >0.10 dan nilai *vif* <10.00.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Hasil pengujian heteroskedastisitas berupa grafik scatterplot. Pada gambar ini terlihat bahwa titik-titik tersebut tidak membentuk pola dan menyebar secara acak, kemudian titik-titik tersebut berada di atas dan di bawah angka 0. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk uji ini tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi berganda.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja auditor

X1 = Pengetahuan

X2 = Tekanan waktu

X3 = Motivasi

a = Konstanta

β = Koefisien regresi berganda

e = Error

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.563	4.143		1.343	0.189		
Pengetahuan	0.567	0.105	0.580	5.416	0.000	0.790	1.265
Tekanan waktu	-0.180	0.135	-0.129	-1.337	0.191	0.974	1.027
Motivasi	0.322	0.090	0.387	3.574	0.001	0.774	1.292

a. *Dependent variable:* kinerja auditor

Sumber: Data primer yang diolah

Dari analisis uji regresi berganda dapat dilihat model regresi penelitian ini yaitu: $Y = 5.563 + 0.567X_1 - 0.180X_2 + 0.322X_3$

Hasil persamaan linear di atas diperoleh dari hasil tabel koefisien regresi pada tabel 5. Persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (Y) sebesar 5.563 hal ini berarti jika variabel-variabel independen (pengetahuan, tekanan waktu dan motivasi) nilainya 0 maka pada variabel dependen (kinerja auditor) sebesar 5.563.
- Nilai koefisien regresi X1 yaitu pengetahuan menunjukkan arah positif sebesar 0.567, hal ini menyatakan setiap adanya peningkatan variabel pengetahuan (X1) maka kinerja auditor (Y) juga akan meningkat dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

- c. Nilai koefisien regresi X2 (tekanan waktu) menunjukkan arah negatif sebesar -0.180, hal ini menyatakan jika terjadi peningkatan pada variabel tekanan waktu (X2) maka kinerja auditor (Y) akan menurun dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi X3 (motivasi) menunjukkan arah positif sebesar 0.322, hal ini menyatakan setiap adanya peningkatan variabel motivasi (X3) maka kinerja auditor (Y) juga akan meningkat dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) berguna untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen. Semakin tinggi nilai R² maka akan semakin baik pula model regresi yang terkait. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.848 ^a	0.719	0.692	2.009

- a. *Predictors: (Constant)*, motivasi, tekanan waktu, pengetahuan
- b. *Dependent variable:* kinerja auditor

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai koefisien *adjusted R square* adalah 0.692 atau jika dijadikan persen sebesar 69.2%. Dapat disimpulkan bahwa variabilitas variabel kinerja auditor (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel pengetahuan (X1), tekanan waktu (X2), dan motivasi (X3) adalah sebesar 69.2%. Sedangkan sisanya sebesar 30.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi seperti integritas, keahlian, komitmen organisasi, akuntabilitas dan sebagainya.

Uji Statistik F

Uji kelayakan model digunakan untuk melihat apakah model regresi layak digunakan atau tidak. Dimana jika nilai signifikansinya > 0.05 maka H_a ditolak dan jika nilai signifikansinya < 0.05 maka H_a diterima. Pada tabel 7 diketahui hasil ANOVA atau hasil F menunjukkan bahwa F hitung senilai 26.464 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari α yaitu (0.000 < 0.005). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan atau variabel pengetahuan, tekanan waktu dan motivasi secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi kinerja auditor.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	320.426	3	106.809	26.464	000 (b)
	Residual	125.117	31	4.036		
	Total	445.543	34			

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian regresi secara parsial (uji t) berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen (bebas) menggunakan *standardized coefficients* maupun *unstandardized coefficients*. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) begitupun sebaliknya. Selain itu, untuk menentukan pengaruh positif dan negatif uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan uji t hitung dan t tabel. Apabila nilai t hitung > t tabel maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Peneliti menggunakan dua taraf nyata 5% untuk uji dua arah.

Rumus mencari t tabel= $(\alpha/2; n-k-1) = (0.05/2; 35-3-1) = 2.039$. Sehingga nilai t tabel dengan taraf nyata α sebesar 2.039. Berikut nilai t hitung untuk masing-masing variabel:

Tabel 8. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan	
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.563	4.143		1.343	0.189	
	Pengetahuan	0.567	0.105	0.580	5.416	0.000	Ha Diterima
	Tekanan Waktu	-0.180	0.135	-0.129	-1.337	0.191	Ha Ditolak
	Motivasi	0.322	0.090	0.387	3.574	0.001	Ha Diterima

1. Variabel pengetahuan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, hal ini dilihat dari nilai t hitung sebesar 5.416 dan nilai t hitung tersebut lebih besar

- dari t tabel senilai 2.039 selain itu, nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0.000 yang mana lebih kecil dari 0.05.
2. Variabel tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, hal ini dilihat dari nilai t hitung sebesar -1.337 dan nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel senilai 2.039 selain itu, nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0.191 yang mana lebih besar dari 0.05.
 3. Variabel motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang sebesar 3.574 dan nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel senilai 2.039 selain itu, nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0.001 yang mana lebih kecil dari 0.05.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap kinerja Auditor

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat dibuktikan dari tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai 0.05 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $5.416 > 2.039$. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al (2021) dan Salsabila & Prayudiawan (2011) yang mendapatkan hasil bahwa pengetahuan memberikan nilai signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori penetapan tujuan dan teori atribusi. Seorang auditor yang mengetahui maksud dan tujuannya tidak akan mengalami kesulitan ketika harus dihadapkan pada suatu tugas yang kompleks. Auditor tersebut mengetahui sasaran apa yang harus dicapai, yang dibantu dengan pengetahuan yang dimilikinya.

2. Pengaruh Tekanan waktu terhadap kinerja auditor

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat dibuktikan dari tingkat signifikansi sebesar 0.191 yang lebih besar dari nilai 0.05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu $-1.337 < 2.039$. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadayanti & Wibowo (2017) dan Gayatri & Suputra (2016) yang mendapatkan hasil bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan tinggi atau rendahnya tekanan waktu yang dialami oleh seorang auditor tidak akan menjadi suatu masalah dan tidak akan mempengaruhi kinerja auditor.

3. Pengaruh Motivasi terhadap kinerja auditor

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat dibuktikan dari tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari nilai 0.05 dan nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu $3.574 > 2.039$. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marita & Gultom (2018); Said (2020); Husin & Umbara (2016) yang mendapatkan hasil bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori penetapan tujuan dan teori atribusi. Auditor yang fokus dalam mencapai tujuan yang diinginkan akan terus berusaha untuk memotivasi dirinya sendiri dalam mengerjakan pekerjaannya yang dapat mendukung kinerjanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.
2. Tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.
3. Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Saran

Diharapkan untuk penelitian di masa mendatang dapat memperluas wilayah penelitian dan dapat memperbanyak populasi agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, serta dapat menggunakan metode observasi atau wawancara langsung kepada responden, sehingga jawaban responden dapat dikontrol atau terhindar dari salah persepsi oleh responden atau terjadi bias terhadap instrumen penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Y. (2011). *Pengaruh Motivasi Supervisi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Auditor Junior*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arifin, Gagaring, P., Mediaty, & Arifuddin. (2017). Implikasi Time Budget Pressure Dan Motivasi Terhadap Kinerja Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. *Jurnal Riset Edisi XIX Unibos Makassar Agustus 2017, 03*(No. 008).
- Aulia, N. P., Sari, R., Subhan, & Kalsum, U. (2021). *Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Kerja*

Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Pangkep. 4(3), 201–214.

- Dandi, V., Kamaliah, K., & Safitri, D. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Pelatihan dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Bpk RI Perwakilan Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 4(1)*, 911–925.
- Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian* (G. Darmanah (ed.)). CV. Hira Tech.
- Dewi, P. S. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor: Whistleblowing Intention Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi, 19(2)*, 1088–1115.
- Gayatri, K. D. P., & Suputra, I. D. G. D. (2016). Pengaruh Struktur Audit, Tekanan Waktu, Disiplin Kerja dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor. *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas, 15*, 1366–1391.
- Hanna, E., & Firnanti, F. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor. *Bisnis Dan Akuntansi, 15*, 13–28.
- Hariyanti, J. N. (2018). *Pengaruh Independensi, Kompetisi, Komitmen Organisasi, Pengalaman dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herliansyah, Y. (2017). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Spesifik, Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal TEKUN, 10*, 126–155.
- Husin, & Umbara, B. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Inspektorat Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, UHO, 28–39*.
- Husodo, A. T. (2008, November). *Sulitnya Mengaudit Dana Kampanye*. <https://antikorupsi.org/id/article/sulitnya-mengaudit-dana-kampanye>
- Kautsarrahmelia, T. (2013). *Pengetahuan Independensi, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing serta Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit oleh Akuntan Publik*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kawuryan, S., Nisa, N. W., & Zakiyah, M. (2022). *Pengaruh Time Budget Pressure Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor Dinas Inspektorat. 3(1)*, 89–98.
- Layinah, N. (2020). *Pengaruh Pengalaman, Keahlian dan Tekanan Anggaran Waktu Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

- Locke, E. A., Shaw, K. N., Saari, L. M., & Latham, G. P. (1981). Goal Setting and Task Performance: 1969-1980. *Psychological Bulletin*, 125, 1-90.
- Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi* (F. Luthans, S. Purwanti, & V. A. Yuwono (eds.); 10th ed.). Bibliografi.
- Maharani, C. (2019). Pengaruh Tekanan Waktu, Locus Of Control, Kinerja, Dan Komitmen Organisasi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Marita, & Gultom, Y. P. S. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi, Motivasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 645. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i1.131>
- Neghe, I., Sondakh, J., & Kalalo, M. (2018). *Pengaruh motivasi intrinsik, kompetensi auditor dan kepuasan kerja terhadap kinerja auditor eksternal (Survei Pada Auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara)*. 13(2), 390-401.
- Rahmadayanti, A. R., & Wibowo, S. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, Budaya Organisasi dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Kantor BPK RI dan BPKP Perwakilan Provinsi DIY). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 106-120. <https://doi.org/10.18196/rab.010210>
- Rosally, C., & Jogi, Y. (2015). Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Business Accounting Review*, 3, 31-40.
- Said, S. N. R. (2020). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(2), 12-26. <https://doi.org/10.35906/ja001.v6i2.558>
- Salsabila, A., & Prayudiawan, H. (2011). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan audit dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4, 155-175.
- Sumarni, & Baso. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. *Tangible Journal*, 5(1), 111-130. <https://doi.org/10.47221/tangible.v5i1.102>
- Supratomo, Sari, S. I., & Anwar, C. (2011). Pengaruh Motivasi Auditor dan kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Kinerja di BPKP provinsi Lampung). *Akuntansi & Keuangan*, 2, 247-262.